

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode *post partum* merupakan masa yang dilewati ibu melahirkan dimulai dari hari kelahiran pertama sampai 6 minggu kelahiran. Pada tahap ini adanya perubahan fisik, alat produksi, perubahan psikologis menghadapi penambahan keluarga baru dan masa laktasi atau menyusui. (Pujiati *et al.*, 2021). Bayi baru lahir perlu mendapat perawatan yang optimal sejak dini termasuk pemberian makanan yang ideal. Tidak ada satupun makanan yang ideal untuk bayi baru lahir selain ASI. (Damanik dan Suwardi, 2023).

Setiap ibu yang melahirkan wajib memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkan kecuali terdapat indikasi medis, ibu tidak ada (meninggal) atau ibu terpisah dari bayi. Pemberian ASI juga berdampak positif bagi ibu seperti mempercepat pemulihan post partum, perlindungan kesehatan ibu seperti kanker payudara dan kanker ovarium, penurunan berat badan, serta mengurangi stress yang memancing hormon oksitosin yang menimbulkan rasa rileks (Pujiati *et al.*, 2021).

ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik bagi bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama sehingga dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. Selain mudah dicerna oleh bayi, ASI mengandung zat nutrisi yang sesuai untuk bayi sehingga bayi yang mendapatkan cukup ASI tidak perlu mendapatkan makanan tambahan yang lain. Komposisi ASI yaitu protein, karbohidrat, lemak, dan mineral yang sesuai dengan kebutuhan bayi dan di dalam ASI terdapat komposisi kolostrum, ASI transisi atau peralihan dan ASI matur. Bayi yang minum ASI mempunyai kecenderungan memiliki berat badan ideal karena di dalam ASI mengandung protein yang spesifik untuk perlindungan terhadap alergi dan merangsang sistem kekebalan tubuh, proses pemberian ASI dapat dilakukan ibu melalui menyusui. (Jannah dan Astuti, 2019).

United Nations Children's Fund (UNICEF) menyebutkan bahwa kematian sekitar 30 ribu anak di Indonesia setiap tahunnya dapat dicegah melalui

pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan sejak kelahiran bayi. Upaya peningkatan pemberian ASI telah disepakati secara global, oleh *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dalam Deklarasi *Innocenti* dan Konferensi Puncak untuk anak menetapkan bahwa dalam mencapai status kesehatan ibu dan anak yang optimal, semua wanita harus dapat memberikan ASI saja sampai berusia 4 sampai 6 bulan, Memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) tepat pada waktunya dan terus memberikan ASI sampai anak berusia 2 tahun (Dahniarti, 2019).

Cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia sejumlah 41% sedangkan target WHO (*World Health Organization*) untuk ASI eksklusif di dunia sebesar 70% (*Global Breastfeeding Colletive*, UNICEF, dan WHO, 2018; dalam Astari dan Machudah, 2019). Sedangkan angka cakupan Air Susu Ibu (ASI) di Indonesia sebesar 37,7% di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 32,7% data tersebut masih dibawah target nasional ASI eksklusif yaitu 80%. (Kementrian Kesehatan RI, 2018; dalam Astari dan Machmunah, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr.Soeratno Gemolong pada tahun 2021 sampai 2023 didapatkan data ibu *post partum* persalinan spontan sebanyak (82%) dari 82 Pasien ibu *post partum* persalinan spontan sedangkan pada Pasien ibu *post partum section caesarea* berjumlah 120 pasien. (Data Rekam Medik RSUD Dr.Soeratno Gemolong, 2023).

Kenyataan di lapangan menunjukkan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala dalam pemberian ASI dini. Pemberian ASI di jam-jam pertama kelahiran jika tidak dilakukan oleh ibu akan menyebabkan proses menyusui tertunda, jika proses menyusui tertunda akan berdampak pada pengeluaran hormon prolaktin sebagai stimulasi produksi ASI pada ibu selama menyusui. Kurangnya pemberian ASI oleh ibu terhadap bayi dapat menyebabkan masalah ketidakefektifan pemberian ASI. Masalah ketidakefektifan pemberian ASI jika tidak ditangani akan menimbulkan permasalahan pada bayi seperti menurunnya daya tahan tubuh, perkembangan tubuh dan otak mengalami permasalahan, serta dapat mengakibatkan angka kematian bayi. Alternatif untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin

pada ibu setelah melahirkan selain dengan memeras ASI, dapat dilakukan juga dengan melakukan perawatan dan pemijatan payudara atau teknik marmet, sering menyusui bayi meskipun ASI belum keluar, menyusui dini dan teratur serta diimbangi dengan pijat oksitosin. (Magdalena *et al*, 2020).

Teknik marmet adalah teknik memerah ASI menggunakan jari. Teknik ini cukup praktis dan tidak merepotkan untuk menyiapkan peralatan, cukup menyediakan tangan dan wadah yang bersih untuk perasan ASI. Dengan memijat daerah aerola sehingga dapat merangsang pengeluaran prolaktin. Pengeluaran hormon prolaktin akan merangsang mammae alveoli untuk memproduksi ASI maka ketika alveoli terangsang sel-sel akan memproduksi ASI kedalam sistem saluran Reflek keluarnya ASI (LDR) let-down reflek dengan teknik ini maka ASI akan keluar dari payudara ibu dengan lancar. Teknik marmet dilakukan dengan cara memijat areola dan putting secara manual dan merangsang *let-down* reflek sehingga menghasilkan ASI keluar banyak. Teknik Marmet yang merupakan perpaduan antara teknik memerah dan memijat. Memerah dengan menggunakan tangan dan jari mempunyai keuntungan selain tekanan negatif dapat diatur, lebih praktis dan ekonomi karena cukup mencuci bersih tangan dan jari sebelum memerah ASI (Jannah dan Astuti, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan Herlina *et al*, (2023). Yang dilakukan di RSUD Pambalah Batung menyatakan bahwa Teknik Marmet pada ibu post partum menggunakan desain penelitian kuantitatif metode eksperimen tipe *posttest only design*, Dengan produksi ASI dengan kategori banyak sebesar 65% (13 responden), sedangkan yang lancar ASI-nya. Sesuai dengan penjelasan Pangestu, (2018) teknik marmet mampu mengaktifkan reflek keluarnya air susu/milk ejection refleks (MER) sehingga air susu dapat menetes dan sering menyembrot dengan sendirinya. (Herlina *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil topik dalam karya ilmiah akhir ners dengan judul “Penerapan Teknik Marmet Untuk Meningkatkan Dan Memperlancar Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Ruang Ponek Di RSUD Dr.Soeratno Gemolong”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah Hasil Penerapan Teknik Marmet Untuk Meningkatkan dan Memperlancar Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Ruang Ponek RSUD Dr. Soeratno Gemolong?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan karya ilmiah akhir ners ini adalah untuk mengetahui hasil implementasi dari penerapan Teknik marmet untuk meningkatkan dan memperlancar ASI pada ibu post partum di ruang Ponek RSUD Dr. Soeratno Gemolong.

2. Tujuan Khusus

Melakukan pengkajian pada pasien ibu post partum di Ruang Ponek RSUD Dr. Soeratno Gemolong

- a. Mendeskripsikan hasil pengeluaran ASI sebelum dilakukan penerapan Teknik Marmet di Ruang Ponek RSUD Dr. Soeratno Gemolong
- b. Mendeskripsikan hasil pengeluaran ASI sesudah dilakukan penerapan Teknik Marmet di Ruang Ponek RSUD Dr. Soeratno Gemolong
- c. Mendeskripsikan perkembangan pengeluaran ASI sebelum dan sesudah dilakukan penerapan Teknik Marmet di Ruang Ponek RSUD Dr. Soeratno Gemolong.
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden sebelum dan sesudah pemberian Teknik Marmet di Ruang Ponek RSUD Dr. Soeratno Gemolong.

D. Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis

Laporan Karya Ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memberikan intervensi asuhan keperawatan yang komprehensif pada ibu post partum

2. Bagi institusi

Laporan karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat menambah referensi bagi Universitas 'Aisyiyah Surakarta.

E. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Hasil pengaplikasian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelaksanaan asuhan keperawatan maternitas pada ibu post partum di Ruang Ponek RSUD Dr. Soeratto Gemolong.

2. Bagi pasien

Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam asuhan keperawatan maternitas pada ibu post partum.

3. Bagi pelayanan rumah sakit

Sebagai kontribusi untuk pertimbangan rumah sakit dalam pembuatan asuhan keperawatan ibu post partum dengan masalah menyusui

4. Bagi perawat

Sebagai kontribusi untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien ibu post partum.